

ABSTRACT

EMELIYA SUKMA DARA DAMANIK. Ideational Changes in the 1945 Indonesia Constitution After Amendment. Postgraduate School of Universitas Negeri Medan, 2026

Using systemic functional linguistics, this study examines how the ideational function changed in the 1945 Constitution Amendment's text. The goal is to determine what the changes are, how they are implemented, and why they occur in the amendment. Using the Systemic Functional Linguistics (SFL) paradigm, this study employs a qualitative research methodology to investigate the shifts in ideational function in the 1945 Constitutional Amendment (UUD 1945). This study uses a discourse analysis approach to understand the linguistic changes between the original and amended texts as reflecting the socio-political dynamics of the country. The analysis's findings show a notable change in experiencing patterns, with a decline in the propensity to employ Material Process (from 67% to 58%), a rise in Relational Process (from 22% to 29%), and the appearance of Mental Process (8%). From a qualitative standpoint, this represents a shift in the constitutional narrative from one that first emphasized "instructions for action" by the government to "defining the identity and rights" of legal subjects. The significant rise in Hypotactic Elaboration (14%) in the logical function suggests a methodical attempt to achieve meaning accuracy through thorough definition. The results additionally demonstrate that modifications to this ideational function fall into three functional categories: (1) reformulation as a way to restrict executive discretion through "Discipline of Power"; (2) addition as a tool for deliberation that stresses cognitive processes ("paying attention"); and (3) new formulation as a way to create the identity of new democratic institutions. This study's originality demonstrates how the 1945 Constitution Amendment changed the Indonesian constitution's focus from the "Power of Doing" paradigm to the open and conditional "Reasoning of Law." In practice, the amendment's grammatical form serves as a "legal fence" that restrains the ruler's power within the parameters of constitutional democracy.

Keywords: Systemics Functional Linguistics (SFL), Ideational Function, Experiential Function, Logical Function, Discourse Analysis, Legal Text, Legal Language, Constitution, Amendment

ABSTRAK

EMELIYA SUKMA DARA DAMANIK. Ideational Changes in the 1945 Indonesia Constitution After Amendment. Postgraduate School of Universitas Negeri Medan, 2026

Penelitian ini menganalisis perubahan ideational function pada teks Amendmen UUD 1945 melalui systemic fungsional linguistic. Tujuannya Adalah untuk melihat apa saja perubahannya, bagaimana realisasi perubahan dan kenapa perubahan tersebut terjadi pada amendment melalui experiential dan logical function. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji perubahan fungsi ideasional dalam Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) melalui kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (SFL). Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, penelitian ini menginterpretasikan perubahan linguistik antara naskah asli dan naskah amandemen sebagai cerminan dari dinamika sosiopolitik bangsa. Hasil analisis mengungkapkan adanya pergeseran pola eksperiensial yang signifikan, di mana terdapat penurunan kecenderungan penggunaan Material Process (dari 67% menjadi 58%) yang diikuti dengan penguatan Relational Process (dari 22% menjadi 29%) dan munculnya Mental Process (8%). Secara kualitatif, hal ini menandai perubahan narasi konstitusi dari yang semula berfokus pada "instruksi aksi" pemerintah menjadi "pendefinisian identitas dan hak" subjek hukum. Pada fungsi logis, peningkatan tajam pada Hypotactic Elaboration (14%) menunjukkan upaya sistematis dalam mengejar presisi makna melalui spesifikasi yang detail. Hasil temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa perubahan fungsi ideasional ini terdistribusi secara fungsional ke dalam tiga kategori: (1) Reformulasi sebagai bentuk "Disiplin Kekuasaan" untuk membatasi diskresi eksekutif; (2) Penambahan sebagai instrumen deliberatif yang menekankan proses kognitif ("memperhatikan"); dan (3) Perumusan Baru sebagai sarana konstruksi identitas lembaga demokrasi baru. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini membuktikan bahwa Amandemen UUD 1945 telah mentransformasi karakter konstitusi Indonesia dari paradigma "Power of Doing" (Kekuasaan Aksi) menjadi "Reasoning of Law" (Penalaran Hukum) yang transparan dan kondisional. Secara praktis, struktur gramatika amandemen bekerja sebagai "pagar legalitas" yang mendisiplinkan wewenang penguasa dalam bingkai demokrasi konstitusional.

Kata Kunci: *Linguistik Fungsional Sistemik (SFL), Fungsi Ideasional, Fungsi Eksperiensial, Fungsi Logis, Analisis Wacana, Teks Hukum, Bahasa text Hukum, Konstitusi, Amandemen*